

PELATIHAN MEMBUAT SOUVENIR BERBAHAN KAIN PERCA SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI SISWA SMK N 1 NUSA PENIDA

Made Diah Angendari¹, I Dewa Ayu Made Budhyani², Putu Agus Mayuni³

¹Jurusan Teknologi Industri, ²Jurusan Teknologi Industri, ³Jurusan Teknologi Industri

Email: diah.angendari@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service activity aims to: (1) provide training in making souvenir products, (2) provide student responses in training to make souvenir products from waste rags as a business opportunity. PKM activities are carried out in four stages, namely planning, implementation, mentoring, and evaluation. Using lectures, demonstrations, question and answer, and training methods. Involving lecturers from the Family Welfare Education Study Program at Ganesha Education University who helped with students at SMK Negeri 1 Nusa Penida. The results of PKM are as follows: (1) Training in making souvenir products consisting of key chains, brooches, and hair clips. The overall souvenir product received a score of 87.83 in the very good category and was successful by the expected criteria, namely work area preparation, tools, materials, manufacturing process, creativity, color combination, and neatness. (2) The participants were quite happy and enthusiastic about the PKM program from the Ganesha Education University PKM team in the form of training on the use of waste rags in souvenirs.

Keywords: patchwork, souvenirs, business opportunities, students

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk: (1) memberikan pelatihan membuat produk souvenir, (2) mengetahui tanggapan siswa dalam pelatihan membuat produk souvenir dari bahan limbah kain perca sebagai peluang usaha. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab serta pelatihan. Melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha yang bekerjasama dengan siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. Hasil PKM adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan membuat produk souvenir yang terdiri dari gantungan kunci, bros, dan jepitan rambut. Produk souvenir secara keseluruhan mendapat nilai sebesar 87,83 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu persiapan area kerja, alat, bahan, proses pembuatan, kreatifitas, perpaduan warna, dan kerapian. (2) Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program PKM dari tim PKM Universitas Pendidikan Ganesha berupa pelatihan memanfaatkan limbah kain perca menjadi souvenir.

Kata Kunci: kain perca, souvenir, peluang usaha, siswa

PENDAHULUAN

Limbah jenis kain perca cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar. Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi (Munir, Thoyyibah, and Ni'mah, 2021). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia gencar untuk mengkampanyekan gerakan 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) guna mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Sulistyaningsih, Purnomo, and Purwatiningsih 2017).

Kain perca diperoleh dari sisa kain yang biasanya oleh penjahit dalam industri konveksi dikumpulkan dan seringkali dibuang atau diberikan bagi yang menginginkannya (Rosdiana, Yulistianti, and Laila 2018). Kain perca merupakan sisa potongan pada proses pengguntingan busana, baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh ibu rumah tangga, industri kecil maupun industri besar (Budiyono, 2008). Ciri-ciri dari kain perca adalah sebagai berikut: ukuran kecil, berbentuk potongan, motif yang tidak beraturan, dan ukuran tidak sama (Sumiati, 2020). Kain perca yang dianggap limbah dan tidak dapat digunakan kembali. Namun, di tangan orang kreatif dan inovatif, limbah-limbah tersebut justru bisa dijadikan barang yang indah, menarik, bahkan eksklusif (Utami, 2018).

Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut sekaligus cara untuk mendukung program 3R dari pemerintah adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual, seperti bros, masker, *scrunchie*, konektor, tempat tisu, bonek dan lain-lain. Namun, pada kenyataannya masih sedikit sekali warga yang memiliki kesadaran akan hal tersebut. Selama ini limbah kain perca hanya dibiarkan

menumpuk untuk kemudian dibakar oleh industri konveksi tanpa dimanfaatkan kembali

Jika kain limbah yang dihasilkan oleh tukang jahit dibuang kelingkungan, lama kelamaan akan merusak kondisi lingkungan karena kain yang dibuang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme tanah. Mikroorganisme yang ada ditanah sangat berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah serta membantu pertumbuhan tanaman (Dewi, Rani Pratiwi, and Muzayyanah, 2020). Melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya limbah kain perca, maka perlu adanya upaya dalam pembuatan kerajinan dari limbah kain perca. Salah satu upaya untuk mengurangi limbah dari kain perca adalah membuat kerajinan kain perca. Kain perca dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tas, sarung bantal, taplak meja, keset dan lain sebagainya.

Survei lapangan dilakukan di Daerah Nusa Penida Kabupaten Klungkung Bali terdapat beberapa penjahit rumahan. Berdasarkan hasil survei bahwa kain perca yang dihasilkan dari sisa-sisa menjahit pakain tidak dimanfaatkan lagi, melainkan dikumpulkan dalam karung kemudian ditimbun atau dibakar agar tidak memenuhi rumah. Penjahit tidak menghitung banyaknya kain perca yang dihasilkan dalam tiap tahun, tetapi rata-rata di rumah penjahit ditemukan satu karung kain perca yang belum dibuang. Salah satu penjahit yang menyatakan bahwa kain perca yang masih cukup lebar sekitar 40 cm dikumpulkan lalu digunakan sebagai lap dapur, keset dan lap mesin jahit.

Karena potensinya yang cukup besar, alangkah lebih baik untuk memanfaatkan sampah ini menjadi produk dan jasa kreatif dalam rangka mengelola sampah kain perca dengan baik, sehingga benar-benar mendukung kehidupan di Nusa Penida. Apalagi Nusa Penida adalah daerah pariwisata dan daerahnya

harus bersih. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan bahwa salah satu prasyarat pariwisata berkualitas dan berkelanjutan adalah penanganan sampah yang penuh totalitas

(Kompas.com, 2023). Limbah kain perca dapat dibuat sebagai produk souvenir yang bisa dijual di daerah Nusa Penida. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan sedikit kreativitas, sampah yang terbuang menjadi barang yang dapat mendatangkan uang, dari barang yang menjijikan menjadi barang yang menjanjikan, dari sampah bisa menjadi berkah (Endah RA. 2011).

Banyak sekali ide-ide, kreativitas, dan keterampilan, sesungguhnya kain perca dapat dibuat oleh siapa saja termasuk siswa-siswa sekolah, karena pembuatannya tergolong mudah, murah, dan sederhana. Pemanfaatan kain perca dapat meningkatkan kreativitas (Fazalani and Saputra 2022). Karya seni kain perca lebih berfungsi praktis, sedangkan fungsi hiasan merupakan unsur pendukung saja (Setyaningrum, 2019). Kain perca bisa dimanfaatkan menjadi souvenir cantik (Nirmalawati, 2023).

Dari tahun 2022 berlaku Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Nusa Penida. Kurikulum Merdeka SMK bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik (Anggraena et al. 2021). Siswa diberi kebebasan untuk mempelajari beberapa keterampilan sesuai dengan keinginannya (Riset, Teknologi, and Indonesia 2022). Di SMK Negeri 1 Nusa Penida terdapat beberapa jurusan diantaranya perhotelan, tata boga, multimedia, teknik kendaraan ringan otomotif, dan desain permodelan informasi bangunan. Untuk membekali keterampilan selain bidangnya, siswa diberikan keterampilan tambahan yang memanfaatkan potensi yang ada berupa pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk souvenir. Produk souvenir ini bisa diperjualbelikan di daerah sekitar Nusa Penida. Karena daerah Nusa Penida merupakan daerah pariwisata yang tentunya banyak wisatawan yang datang selain menikmati alam, budaya, kuliner, mereka juga mencari oleh-oleh untuk dibawa pulang. Peserta pelatihan dapat

memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah limbah kain perca (Zaharman, Novianti, and Ariani, 2019). Memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk unik serta produk kreativitas lainnya yang memiliki nilai jual (Hartiningrum, Maarif, and Rakhmawati 2020). Sehingga siswa-siswa memiliki keterampilan tambahan yang bisa dimanfaatkan sebagai peluang usaha di daerah pariwisata Nusa Penida. Pelatihan tambahan memanfaatkan kain perca menjadi produk souvenir juga merupakan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis situasi di atas, dipandang perlu untuk memberdayakan siswa-siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat produk souvenir limbah kain perca berupa gantungan kunci, bros, dan jepit rambut. Hal yang dapat kita lakukan dalam pembinaan siswa-siswa adalah melakukan pendampingan pada mereka dalam upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pada waktunya nanti mereka bisa membuka usaha sesuai dengan tren yang berkembang dengan memanfaatkan limbah perca kain yang ada di sekitar desanya. Oleh karena itu kegiatan dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada di SMK Negeri 1 Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Bali.

Maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah: (1) Untuk memberikan pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi produk souvenir sebagai peluang usaha bagi siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. (2) Untuk mengetahui tanggapan siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida terhadap pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan

dalam empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pendampingan dan (4) tahap evaluasi. Tahap perencanaan telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/lokasi kegiatan dipilih di SMK Negeri 1 Nusa Penida, Kabupaten Klungkung Bali. Jenis kegiatan berupa memanfaatkan limbah perca menjadi produk souvenir berupa produk gantungan kunci, bros, dan ikat rambut. Tahap pelaksanaan berupa penyajian materi secara teori dan pelatihan membuat produk souvenir dari bahan limbah kain perca. Tahap pendampingan terhadap siswa-siswa yang mengerjakan produk souvenir. Tahap yang terakhir adalah evaluasi akhir dan pelaporan.

Pelatihan ini melibatkan dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Busana). Bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Nusa Penida yang melibatkan siswa-siswa sebagai subyek sasaran. Subyek sasaran sebanyak 10 orang siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa. Hal tersebut untuk menambah pemahaman teori dan praktek secara nyata pada siswa baik hard skill maupun soft skill dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk lebih mandiri, lebih semangat, lebih kreatif dalam pemanfaatan limbah kain perca untuk dibuat souvenir. Adapun teknik yang dilakukan di dalam pelatihan ini adalah: (1) ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan pelatihan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya : (1) penyampaian materi, (2) tanya jawab, (3) demontarsi produk souvenir, dan (4) praktek langsung membuat souvenir seperti gantungan kunci, bros, dan jepit rambut.

Tingkat keberhasilan pelatihan ini dilakukan melalui pengamatan langsung melalui penilaian kinerja dan hasil produk pada peserta dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pelatihan mengolah limbah kain perca menjadi produk

souvenir (gantungan kunci, bros, dan ikat rambut) dilakukan oleh instruktur. Penilaian mengacu pada indikator yang tercantun dalam rubrik yang telah disiapkan. Adapun indikator penilaian produk terdiri dari: (1) persiapan area kerja, alat, dan bahan, (2) proses pembuatan souvenir, (3) kreatifitas souvenir, (4) perpaduan warna souvenir, (5) kerapian souvenir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Mengolah Limbah Kain Perca Menjadi Produk Souvenir Sebagai Peluang Usaha Bagi Siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida.

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diuraikan menjadi 4 tahapan kegiatan, yaitu pelaksanaan, persiapan, pendampingan dan evaluasi. Pada tahap persiapan merupakan perencanaan program pengabdian, dilakukan kegiatan koordinasi

dengan pihak SMK Negeri 1 Nusa Penida. Koordinasi dilakukan dengan waka kurikulum, waka humas dan guru-guru di SMK. Pihak SMK N 1 Nusa Penida menerima dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka meningkatkan pemanfaatan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha bagi siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan dengan pihak SMK N I Nusa Penida. Dari koordinasi dengan Waka dan guru-guru maka sasaran pelatihan adalah siswa-siswa osis yang berjenis kelamin perempuan. Materi pelatihan yang direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan tentang kain perca, souvenir, macam-macam souvenir, alat-dan bahan dalam pembuatan souvenir, dan teknik pembuatan souvenir. Pada tahap persiapan juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat souvenir dan juga membuat contoh souvenir yang nantinya bisa dijadikan contoh oleh siswa-siswa di dalam

proses pelatihan.



Gambar 1. Contoh Souvenir Tahapan persiapan di atas selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha bagi siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Selasa 22 Juli 2024 bertempat di ruang kelas SMK Negeri 1 Nusa Penida. Kegiatan pengabdian dihadiri dan diikuti oleh 10 orang siswa dan guru-guru. Kegiatan dibuka oleh Bapak Kepala Sekolah secara resmi, dan pemberian sambutan dari perwakilan Tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan PKM Kegiatan dilanjutkan dengan

penyampaian materi oleh Tim pengabdian berupa: (1) pengetahuan tentang kain perca, (2) pengetahuan tentang souvenir, (3) pengetahuan tentang jenis-jenis souvenir, (4) pengetahuan alat dan bahan dalam pembuatan souvenir, dan (5) teknik pembuatan souvenir sesuai dengan model.



Gambar 3. Penyampaian Materi PKM Pada penyampaian materi diperlihatkan

secara langsung alat serta bahan yang digunakan di dalam pelatihan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: (1) Alat yang digunakan antara lain, gunting kain, alat lem tambah, jarum tangan, dan tank. (2) Bahan yang digunakan antara lain: kain perca, lem tembak, gantungan kunci, jepit rambut, bros, benang, payet, mutiara, hiasan lainnya.



Gambar 4. Alat-alat Pelatihan



Gambar 5. Bahan-bahan untuk Membuat Souvenir

Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain: apakah bisa membuat model souvenir yang lain selain yang dicontohkan tim pengabdian dan bagaimana proses membuatnya agar mudah dan tidak lama. Dalam kegiatan pelatihan siswa diberikan kebebasan untuk membuat souvenir sesuai dengan keinginannya. Dalam pelatihan ini sudah ditetapkan souvenir yang akan dibuat diantaranya: (1) gantungan kunci, (2) bros, dan (3) jepit rambut. Ketiga model souvenir tersebut memiliki teknik yang hampir sama dalam pembuatannya.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Souvenir Pada proses pembuatan souvenir

gantungan kunci, bros, dan jepit rambut, siswa menyiapkan tempat dan menyiapkan alat serta bahan yang digunakan. Siswa memilih souvenir yang akan dibuat terlebih dahulu, Souvenir yang dibuat keseluruhan untuk masing-masing siswa adalah 3 buah yaitu gantungan kunci, bros dan jepit rambut. Setelah selesai membuat 3 macam souvenir, siswa mengumpulkan souvenir yang dibuat berdasarkan jenis souvenirnya.



Gambar 7. Produk Gantungan Kunci



Gambar 8. Produk Bros



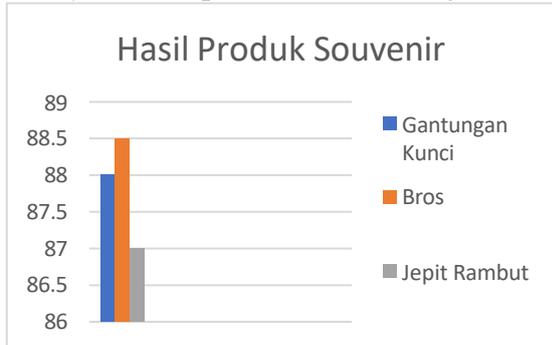
Gambar 9. Produk Jepit Rambut



Gambar 10. Tahap Evaluasi Produk dan Kegiatan

Setelah tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap pendampingan kepada siswa yang telah mengikuti pelatihan, pendampingan pertama dilaksanakan tanggal 23 Juli 2024 dengan mengecek produk-produk yang sudah diperjakan oleh siswa di luar jam pelaksanaan

pelatihan di tanggal 22 Juli 2024. Siswa sudah menyelesaikan semua produk yang dibuat. Pendampingan kedua dilaksanakan secara daring melalui group WA untuk memudahkan proses koordinasi dan diskusi. Pada tahap pembimbingan kedua semua peserta menyelesaikan produk souvenir dengan baik.



Tahap terakhir adalah evaluasi. Tahap evaluasi terdiri dari tahap penilaian produk yang sudah dibuat dan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tahap evaluasi produk yang sudah dibuat dengan cara menilai produk souvenir yang sudah dibuat oleh siswa masing-masing sebanyak 3 buah yaitu gantungan kunci, bros dan jepit rambut. Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Adapun penilaian dari evaluasi produk ini terdiri dari 6 indikator penilaian sebagai berikut: (1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, (2) Proses pembuatan souvenir, (3) Kreatifitas souvenir, (4) Perpaduan warna souvenir, dan (5) Kerapian souvenir.

Tahap evaluasi dilakukan pada masing-masing produk yang dibuat, diantaranya gantungan kunci, bros dan jepit rambut. Secara keseluruhan dari kegiatan pelatihan memanfaatkan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha pada siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida dapat dikatakan berhasil, baik dalam membuat souvenir gantungan kunci, bros, dan jepit rambut. Secara keseluruhan hasil souvenir yang dibuat dan diikuti oleh 10 orang peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pelatihan Produk yang Jumlah Nilai Kategori

Dibuat		
Gantungan Kunci	88	Sangat Baik
Bros	88,5	Sangat Baik
Jepit Rambut	87	Sangat Baik
Nilai	87,83	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 hasil kegiatan pelatihan memanfaatkan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha pada siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida mendapat nilai sebesar 87.83 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

Bagan 1. Hasil Pembuatan Produk Souvenir

Tanggapan Siswa-Siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida Terhadap Pelatihan Mengolah Limbah Kain Perca Menjadi Produk Souvenir Sebagai Peluang Usaha.

Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat dari TIM PKM Universitas Pendidikan Ganesha berupa pelatihan memanfaatkan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha pada siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan dengan baik. Seluruh peserta yang sudah direncanakan hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan baik.

Tingkat tujuan pengabdian dapat dikatakan baik. Seruruh siswa dapat menyelesaikan produk dengan baik sesuai dengan contoh dan kreasi masing-masing. Ketercapaian materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (100%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Dan siswa dapat membuat 3 produk souvenir berupa gantungan kunci, bros dan jepitan rambut tepat waktu. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dan praktik membuat produk dapat dikatakan sangat baik (87,83%).

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan

limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha bagi siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida sudah dilaksanakan dengan baik dan

hasilnya sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Kriteria yang ditentukan terdiri dari 5 indikator penilaian. Adapun evaluasi dalam pembuatan produk souvenir adalah sebagai berikut: (1) Persiapan area kerja, alat, dan bahan, (2) Proses pembuatan souvenir, (3) Kreatifitas souvenir, (4) Perpaduan warna souvenir, dan (5) Kerapian souvenir. Produk souvenir yang dibuat dengan memanfaatkan kain perca terdiri dari: (1) gantungan kunci, (2) jepit rambut, dan (3) bros. Ketiga produk tersebut dibuat oleh masing-masing siswa. Siswa diberikan kebebasan berkreasi sesuai dengan kreasi masing-masing. Dalam pelaksanaan pelatihan tidak terjadi masalah maupun hambatan dikarenakan siswa dengan penuh semangat mengikuti pelatihan. Selain itu juga tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan untuk membuat produk souvenir, dan teknik yang digunakan mudah diikuti oleh siswa.

Produk souvenir yang sudah dibuat oleh siswa bisa dijadikan usaha tambahan, untuk menunjang pembelajaran P5 di sekolah. Walaupun siswa memiliki latar belakang jurusan yang berbeda, tetapi siswa juga mampu mengerjakan produk dengan baik dan tepat waktu. Program P5 ini efektif dalam meningkatkan sikap budaya kerja siswa, termasuk percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, inisiatif, ketekunan, kreativitas, dan kemampuan keuangan (Nurwidya, Widiyanti, and Nurjannah 2023). Pelaksanaan kegiatan P5 ini, peserta didik diharapkan dapat mempunyai sebuah ketrampilan yang dapat mengembangkan jiwa kreatif mereka serta memiliki aspek sebagai profil pelajar pancasila yaitu gotong royong dan juga berpikir kritis (Sari, Zumrotun, and Sofiana).

Produk souvenir yang sudah dibuat oleh siswa diharapkan bisa dijual dan dikembangkan oleh siswa-siswa SMK Negeri

1 Nusa Penida. Produk bisa dijual di daerah sekitar karena Nusa Penida adalah salah satu destinasi wisata yang ada di Bali. Produk yang dibuat bisa dikembangkan menjadi produk yang lain. Limbah kain perca selain dibuat menjadi produk souvenir berupa gantungan kunci, bros dan jepit rambut juga bisa dibuat menjadi produk yang lain. Produk yang dikembangkan bisa berupa taplak meja serta kreativitas produk lainnya yang memiliki nilai jual (Hartiningrum et al. 2020). Produk pincushion dan tas unik dari kain perca juga sangat mudah dibuat

bahkan tanpa menggunakan mesin jahit (Maryana et al. 2023).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memanfaatkan limbah kain perca selain ramah lingkungan, kegiatan ini juga dapat menjadi peluang usaha dan juga menjadi sebuah penghasilan tambahan serta melatih jiwa kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida. Diharapkan, kegiatan ini mampu menjadi pemantik jiwa wirausaha pada siswa sekaligus mengurangi limbah kain perca dan mengubahnya menjadi produk yang lebih bermanfaat. Seni kerajinan tangan kain perca dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan (Suripto, Ahsani, and Rindianit 2023). Pemanfaatan kain perca menjadi aksesoris ini diharapkan dapat menarik perhatian berbagai lapisan masyarakat karena harganya yang terjangkau (Rabihat et al. 2024).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan memanfaatkan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha pada siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida terdiri dari produk gantungan kunci, bros, dan jepitan rambut. Produk souvenir secara keseluruhan mendapat nilai sebesar 87,83 dengan kategori sangat baik dan berhasil sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu (a) persiapan area kerja, alat, dan bahan, (b) Proses pembuatan souvenir, (c) kreatifitas souvenir, (d) perpaduan warna souvenir, dan (e) kerapian souvenir.

Para peserta cukup senang dan

antusias dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat dari TIM PKM Universitas Pendidikan Ganesha berupa pelatihan memanfaatkan limbah kain perca menjadi souvenir sebagai peluang usaha pada siswa SMK Negeri 1 Nusa Penida.

UCAPAN TERIMAKASIH

Trimakasih diucapkan kepada Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion E. G, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiaswati (2021). ***Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran***. Jakarta.
- Budiyono, Dkk. (2008). ***Kriya Tekstil Jilid 2***.
- Dinas Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, Novi Ayu Kristiana, Lucky Rani Pratiwi, and Muzayyanah (2020). "Pelatihan Keterampilan Kain Perca Untuk Mengurangi Limbah Anorganik." **SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)** 2(2).
- Fazalani, Runi, and Nanda Saputra (2022). "Kain Perca Batik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Di Paud Al-Karimah Lombok Tengah." **Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education** 3(2):127–38.
- Hariyany, Lusia (2013). ***38 Desain Aplikasi Dari Kain Perca***. Surabaya: Tiara Aksara.
- Hartiningrum, Sty, Safiil Maarif, and Nahlia Rakhmawati (2020). "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis." **Comvice: Journal of Community Service** 4(2):37–42.
- Hastutiningsih, Sri (2012). ***Aneka Kreasi Cantik Dari Kain Perca***. Yogyakarta: Dunia Kreasi.
- Kompas.com (2023). "Sampah Menupuk Di Nusa Penida, Kadispar: Akibat Arus Laut Dan Musim Hujan."
- Marliani, Novi (2015). "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup." **Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA** 4(2):124–32.
- Maryana, Ninda Maulida Putri et al. (2023). "Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Sebagai Alternatif Peluang Usaha Di Gampong Baroh Blang Rimueng." **Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat** 4(3):277–88.
- Munir, Muhammad Misbahul et al. (2021). "Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel." **Abdimas Singkerru** 1(2):134–40.
- Nirmalawati, Widya (2023). "Pemberdayaan Perempuan Desa Wisnu: Pemanfaatan Limbah Perca Menjadi Souvenir Cantik." **PAMASA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat** 1(2):57–64.
- Nurnitasari, Aprianita and Sofiyah (2009). ***Menjadi Pengusaha Setelah DiPHK***. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Nurwidya, Rani et al. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa Di SMK Negeri 2 Boyolangu." **Belantika Pendidikan** 6(1):47–54.
- Poraksa, Sirin and Hye Jung Cheon (2013). "Thai Tourists' Souvenir Shopping Experience in Korea." **Asia Marketing Journal** 15(3).
- Rabihat et al. (2024). "Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari

- Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat.” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2):276–81.
- Riset, Menteri D. A. N. Teknologi and Republik Indonesia (2022). “Permen Menteri Riset Dan Teknologi Republik Indonesia No 12 Tahun 2024.”
- Rosdiana et al. (2018). “Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara.” *Journal Of Dedocators Community* 2(1):1–7.
- Sari et al. (2023). “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sekolah Dasar.” *Qalam* 2(2023):65–75.
- Setyaningrum, Fery (2019). “Seni Kriya Kain Perca Sebagai Media Pengembangan Kreativitas Mahasiswa.” *Pelataran Seni* 4(2):15–24.
- Sulistyaningsih et al. (2017). “Produk Kerajinan Tangan Dari Limbah Kain Perca Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga.” In *Proseding Seminar Nasional dan Internasional*, pp. 533–38.
- Sumiati (2020). **Bantal Kursi Unik Dari Sampah Plastik Kiriman**. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- SuriptoA et al. (2023). “Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Jual Tinggi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Plosokuning.” *Kat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(6):337–40.
- Utami, Rizky (2018). **Terampil Mengolah Kain Perca**. Depok: PT Riugha Edu Pustaka.
- Zaharman et al. (2019). “Pemanfaatan Kain Perca Di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* 3(2):118–21.